

Strategi Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Lembaga Pendidikan (Studi Kasus Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Ternate)

Nujura Kuto

Institut Pesantren KH. Abdul Chalim Mojokerto Jawa Timur, Indonesia

Corresponding Author: ✉ nujurakuto@gmail.com

ABSTRACT

This article describes the Madrasah Principal's Strategy in Improving the Quality of Educational Institutions at Madrasah Aliyah Negeri 1 Ternate City. In this study the researchers described the strategy of the head of MAN 1 Kota Ternate including improving academic and non-academic quality, curriculum development strategies and decision making, as well as madrasa heads in monitoring and evaluating. This study uses a type of qualitative research with a case study approach. The research location is at Madrasah Aliyah Negeri 1 Ternate City. Collecting data using observation, interviews and documentation. The data sources consisted of the head of the madrasah, the deputy head of the madrasa (wakamad) in the field of curriculum, the wakamad of student and teacher affairs and documents. Data analysis techniques used by researchers using theoretical analysis by Miles and Huberman, to test the validity of the data using source, data and time triangulation. The results of this research are 1) madrasa heads in developing academic quality by implementing madrasah-based quality education management. 2) Implementation of curriculum development that still refers to the first four indicators: legal indicators, philosophical indicators, psychological indicators, and sociological indicators. Decision making using participatory and democratic. 3) the madrasa head quality controller prepares monitoring documents, monitors directly to class, the madrasa head also has direct contact with the activities of the teachers in class.

Keywords: *Quality Management, Education Quality, Improving Quality Education*

ARTICLE INFO

Article history:

Received

January 13, 2023

Revised

February 1 2023

Accepted

February 17, 2023

Journal Homepage

<https://www.attractivejournal.com/index.php/aj/>

This is an open access article under the CC BY SA license

<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>

Published by

CV. Creative Tugu Pena

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan kebutuhan mutlak bagi setiap bangsa, dikarenakan hal tersebut menyangkut masa depan bangsa. Berarti bahwa sebuah kemajuan dalam bangsa terletak dari kualitas manusianya dan peningkatan pada kualitas manusianya hanya bisa dibina melalui pendidikan (Syahputra, 2021). Pendidikan bermutu berkenan dengan seberapa mendalam pendidikan memberikan nilai tamba kepada peserta didik, khususnya guru dan murid. Tujuan pendidikan adalah tercapainya perubahan pada diri peserta didik setelah dilakukan proses pembelajaran sebagai implementasi pendidikan (Musfah, 2012).

Menurut Abdul Halim Fathoni sebagaimana dikutip oleh M. Fathurrohman dalam bukunya bahwa pendidikan pada hakekatnya merupakan suatu upaya mewariskan nilai, yang akan menjadi penolong dan penentu umat manusia dalam menjalani kehidupan, dan sekaligus untuk memperbaiki nasib dan peradaban umat

manusia. Secara ekstrim bahkan dapat dikatakan, bahwa maju mundurnya atau baik buruknya peradaban suatu masyarakat, suatu bangsa, akan ditentukan oleh bagaimana pendidikan yang dijalani oleh masyarakat bangsa tersebut (Fathorohman, 2015).

Realita yang ada ialah bahwa mutu pendidikan di Indonesia masih jauh dari yang diharapkan, ibarat pepatah “jauh panggang dari api”, apalagi jika dibandingkan dengan negara-negara lain. Hasil survei *Political and Economic Risk Consultancy (PERC)* pada tahun 2000 tentang mutu pendidikan di kawasan Asia, Indonesia menempati peringkat 12 di bawah Vietnam.⁵ Rendahnya mutu pendidikan di Indonesia juga tercermin pada kesulitan untuk mencari tenaga kerja yang berkualitas. Daya saing Indonesia menurut *World Economic Forum* tahun 2007–2008 berada di level 54 dari 131 Negara. Jauh di bawah peringkat daya saing sesama negara ASEAN, seperti Malaysia yang berada di urutan ke- 21 dan Singapura di urutan ke-7 (Hidayah, 2016, hal. 44). Kondisi ini disebabkan oleh kualitas sumber daya manusia yang rendah di samping infrastruktur yang tidak memadai, birokrasi pemerintahan yang korup, lingkungan yang kumuh, perangkat dan penegakan hukum yang timpang

Menurut Feigenbaum dalam buku Riyuzen Praja Tuala, mutu adalah kepuasan pelanggan sepenuhnya (*full customer satisfaction*). Menurutny suatu produk dianggap bermutu apabila dapat memberikan kepuasan sepenuhnya kepada konsumen, yaitu sesuai dengan harapan konsumen atas produk yang dihasilkan oleh perusahaan. Poin penting Feigenbaum ini adalah bahwa (1) kualitas harus didefinisikan dalam hal kepuasan pelanggan, (2) kualitas adalah multidimensi dan harus didefinisikan secara komprehensif, dan (3) karena terjadi perubahan kebutuhan dan harapan pelanggan, maka mutu adalah dinamis (Tuala, 2018).

Pendidikan yang baik yakni pendidikan yang mempunyai mutu. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Goetsch Davis bahwa mutu merupakan suatu kondisi dinamis yang berhubungan dengan produk, jasa, manusia, proses dan lingkungan yang memenuhi atau melebihi harapan (Goetsch & Darvis, 2013, hal. 4). Sekolah atau madrasah sebagai lembaga pendidikan harus selalu berbenah diri agar menjadi berkualitas dan memiliki daya saing yang tinggi.

Dalam UU Sisdiknas No. 20 tahun 2003 pasal 1 yang berbunyi “*pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara*”. Sesuai dengan Peraturan Pemerintah (PP) Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Pasal 2 Standar Nasional Pendidikan pada Pasal 2 ayat 3 menyebutkan bahwa Standar Nasional Pendidikan disempurnakan secara terencana, terarah, dan berkelanjutan sesuai dengan tuntutan perubahan kehidupan lokal, nasional dan global (Kemendiknas, n.d.). Lingkup Standar Nasional Pendidikan meliputi Standar Isi, Standar Kompetensi Lulusan, Standar Pengelolaan Pendidikan, Standar Proses, dan Standar Penilaian, serta berpedoman pada panduan yang disusun oleh Badan Standar Nasional Pendidikan. Di dalam pengelolaan pendidikan harus memperhatikan dan menempatkan mutu sebagai alat untuk memperbaiki serta untuk menyempurnakan pendidikan yang ada pada saat ini.

Mutu pendidikan menjadi perhatian utama dalam mengelola sekolah/madrasah. Lembaga madrasah yang bermutu akan dapat memuaskan pelanggan atau pengguna dari jasa pendidikan ini (Mutohar, 2013). Pada hakikatnya dalam meningkatkan mutu juga memerlukan peran dari anggota atau keterlibatan

dari semua anggota yang ada di instansi tersebut (Ariyanti, Supriyanto, & Timan, 2019).

Upaya peningkatan mutu yang dilakukan oleh sebuah lembaga pendidikan (madrasah/sekolah) harus memiliki strategi yang ampu guna dijadikan pedoman pelaksanaan agar hasilnya tercapai dengan baik. Strategi tersebut adalah model pendekatan dalam meningkatkan mutu pendidikan pada madrasah tersebut. Dengan adanya standar yang telah ditetapkan oleh pemerintah, bertujuan agar pendidikan dapat menjadi sebuah wadah untuk menciptakan generasi-generasi penerus bangsa yang berkualitas. Pendidikan merupakan kemampuan lembaga pendidikan dalam mendayagunakan sumber-sumber pendidikan untuk meningkatkan kemampuan belajar seoptimal mungkin (Suryadi & Tilaar, 1993).

Sedangkan tujuan SNP selanjutnya disebutkan dalam pasal 4: SNP bertujuan menjamin mutu pendidikan nasional dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat. Untuk meningkatkan mutu madrasah dan mencapai standar kompetensi harus ditunjang oleh banyak pendukung. Di antaranya adalah kepala madrasah dan guru profesional merupakan salah satu input sekolah/madrasah yang memiliki tugas dan fungsi yang sangat berpengaruh pada berlangsungnya proses pendidikan (Sormin, 2017, hal. 131).

Oleh karenanya, diperlukan kepala Madrasah yang profesional, sebagai pemenuhan sumber daya manusia yang baik memiliki kompetensi yang mendukung tugas dan fungsinya dalam menjalankan proses pendidikan pada satuan pendidikan. Sesuai dengan hasil observasi peneliti yang telah dilakukan, sistem pendidikan yang ada di MAN 1 Ternate (Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Ternate) sampai saat ini terus mengembangkan sistem pendidikannya untuk menjadi madrasah yang unggul dibidang agama dan umum, sesuai dengan visi madrasah yaitu "*terwujudnya manusia yang unggul dalam imtaq, iptek dan populis yang berwawasan lingkungan*".

Ditinjau dari segi sarana dan prasarana fisik, MAN 1 Ternate (Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Ternate) memiliki beberapa fasilitas di dalamnya ada musholah, ruang kelas, lab komputer, lab mipa, lab bahasa, dan lab agama sebagai penunjang proses pembelajaran. MAN 1 Ternate (Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Ternate) terus berusaha mengunggulkan diri, bila dibandingkan dari lembaga umum memang menghadapi tantangan berat, karena madrasah ini juga berdekatan oleh dua sekolah umum yang begitu besar dan merupakan sekolah yang memiliki banyak peminat. Dan ini menjadi salah satu tantangan untuk madrasah terus meningkatkan mutu pendidikan agar mampu bersaing mendapat peminat dari pelanggan sebagai pengguna layanan pendidikan yang akan menikmati mutu pendidikan tersebut.

Ditinjau dari segi prestasi MAN 1 Ternate (Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Ternate) baik itu pada bidang akademik maupun non akademik sangat membanggakan, serta memiliki beberapa prestasi. Prestasi KSM tingkat Kota Ternate dan juga juara II lomba puisi, juara III Basket Putri SMANSA CUP 2021 hal ini membuktikan MAN 1 Ternate (Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Ternate) memiliki mutu pendidikan yang baik. Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Ternate juga mempunyai beberapa unggulan diantaranya penerapan kedisiplinan yang cukup baik, pembiasaan sholat berjamaah dan memiliki kegiatan ekstrakurikuler diantaranya: Pramuka, Palang Merah Remaja (PMR), Diba', Tilawah dan Madrasah mengaji, Seni meliputi latihan drama, puisi dan pementasan budaya, serta Sains meliputi Olimpiade dan cerdas cermat. Jika kita lihat pemaparan diatas, memberi pemahaman bahwa maju mundurnya suatu sekolah sangat tergantung manajemen kepemimpinan kepala madrasah dan peran serta para stakeholder.

Kepala madrasah merupakan orang yang paling bertanggung jawab terhadap pelaksanaan kegiatan pembelajaran, mulai dari proses, input, sampai dengan output madrasah yang dipimpinnya. Untuk dapat menjalankan tugasnya dengan baik, idealnya seorang kepala madrasah memahami, menguasai dan mampu melaksanakan berbagai kegiatan yang berkenaan dengan fungsinya sebagai administrator dan manajer yang profesional serta memiliki keterampilan yang baik. Kepala madrasah harus memiliki visi dan misi, serta strategi manajemen pendidikan dalam meningkatkan mutu.

Selain itu (Talib Ajid, S. Pd) selaku Wakil Kepala Madrasah urusan Kurikulum menjelaskan bahwa *"dari 8 SNP. Standar yang Hampir memenuhi 8 standar nasional pendidikan salah satunya adalah standar proses. Maka dari itu, proses pendidikan menjadi salah satu hal yang menarik untuk di kaji , terlebih di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Ternate yang terkenal sukses dengan berbagai prestasi dan itu sebagai salah satu penunjang peningkatan mutu lembaga pendidikan."* (Talib Ajid, Wawancara. 11 Juni 2021).

Peneliti memilih Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Ternate sebagai lokasi penelitian didasari berbagai macam pertimbangan, antara lain Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Ternate memiliki beberapa program unggulan mengarahkan dan membimbing siswa menjadi insan yang saleh, insan yang cerdas dan trampil. Dari temuan tersebut dapat diketahui bahwa keberhasilan dari Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Ternate mewujudkan lembaga yang unggul, teladan dan berprestasi, tidak terlepas dari keunggulan kepala madrasah dalam memimpin. Kepala madrasah ditempatkan pada motor penggerak dan menduduki posisi sentral sebagai upaya mewujudkan obsesi madrasah yang terus menerus berusaha mengembangkan dan meningkatkan mutu. Berdasarkan uraian-uraian di atas peneliti tertarik untuk meneliti sehingga peneliti mengambil tema dengan judul *"Strategi Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Lembaga Pendidikan (Studi Kasus di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Ternate)"*.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang dilakukan secara menyeluru terhadap objek (Moelong, 2002, hal. 57). Lokasi penelitian ini di laksanakan di lembaga (Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Ternate). Kab. Kota Ternate, Prov. Maluku Utara. MAN 1 Terante beralamat di Jl. Batu Angus. No 31 Ternate Kec. Ternate Utara, Kab. Kota Terante. Pengambilan data dalam penelitian ini berdasarkan Kondisi Pengelolaan lembaga yang didapatkan dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti. Dimana peneliti memperoleh data melalui observasi (pengamatan), *interview* (wawancara), serta dokumentasi. data yang dimaksud ialah data secara langsung diterima dari pihak kepala sekolah atau *stakeholder*. Adapun proses pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam menganalisis data, peneliti menggunakan analisis deskriptif, dengan melalui 4 tahap berdasarkan teori *Miles dan Huberman*, yaitu: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan verifikasi dan penarikan kesimpulan (Abadi, 2020).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendidikan merupakan salah satu unsur penting dalam kehidupan manusia, maju dan tidaknya sebuah negara-bangsa ditentukan oleh kualitas pendidikannya. Melalui proses pendidikan diharapkan mampu melahirkan sumber daya manusia yang kompeten, berkualitas tinggi, religius, berkarakter, serta menjunjung tinggi mpat

pilar NKRI (Syahputra & Maida, 2021, hal. 25–39). Untuk mendukung terwujudnya pendidikan yang baik sesuai tujuan pendidikan itu sendiri, tentu perlunya mutu lembaga pendidikan yang baik agar proses manajemen sekolah dan madrasah menjadi baik, oleh karenanya perlunya strategi meningkatkan mutu lembaga pendidikan seperti di MAN 1 Ternate sebagai berikut:

Mutu Pendidikan di MAN 1 Ternate

Kepala madrasah dalam meningkatkan mutu akademik di MAN 1 Ternate sangat di perlukan sinergisitas dari para guru baik dalam melakukan proses pembelajaran maupun menyiapkan model perangkat pembelajaran sehingga terus berinovasi mengikuti perkembangan zaman yang bersifat dinamis dan progres. Proses pembelajaran yang di lakukan para guru di MAN 1 Ternate melalui perencanaan dengan menyusung RPP sesuai mata pelajaran dan jejang kelas, serta menggunakan pendekatan PAIKEM/Saintifik/Mikir dan model discovery/inquiry dan PBL dalam menerapkan pembelajaran dalam melaksanakan pembelajaran guru juga yang memuat eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi. Pembelajaran di madrasah sudah sesuai aturan dan para guru sudah terverifikasi, dalam usaha mutu kinerja guru baik segi strategi, keahlian dan alat pengajaran. terutama mata pelajaran umum yang di ajarkan para guru dengan profesional di MAN 1 Ternate.

Dalam penelitian di MAN 1 Ternate ini peneliti menggunakan teori Townsend dan Butterworth ada sepuluh faktor penentu terwujudnya proses pendidikan yang bermutu yakni: Keefektifan kepemimpinan kepala sekolah, Partisipasi dan rasa tanggung jawab guru dan staf, Proses belajar mengajar yang efektif, Pengembangan staf yang terprogram, Kurikulum yang relevan, Memiliki visi dan misi yang jelas, Iklim sekolah yang kondusif, Penilaian diri terhadap kekuatan dan kelemahan, Komunikasi efektif baik internal maupun eksternal, Keterlibatan orang tua dan masyarakat secara intrinsik (Makawimbang, 2011, hal. 51)

MAN I Ternate mempunyai struktur organisasi, dimana wakil kepala madrasah dibagi menjadi 4: wakamad kurikulum, kesiswaan, humas, dan sarpras. Sehingga mereka bisa menjalankan dan *me-manage* tugas mereka masing-masing, menjalankan program yang telah disepakati bersama dalam hasil rapat. Dengan kepala madrasah sebagai penanggung jawab, semua itu dilakukan untuk mengontrol kinerja agar terkoordinasikan dengan baik kepada pemimpin, tidak hanya di ekstrakurikuler terdapat pembina dan pelatihnya masing-masing, dan kepala madrasah pun setiap pagi sebelum KBM dimulai selalu mengontrol jalannya pembelajaran. Berdasarkan pemaparan di atas implementasi manajemen pendidikan mutu berbasis madrasah (MPMBM) sudah berjalan dengan baik mempunyai struktur organisasi yang digunakan untuk mengontrol para bawahan oleh pemimpin dan pendekatan sistem terhadap manajemen serta melibatkan semua stakeholder dalam pembuatan keputusan.

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti relevan dengan peneliti yang dilakukan dengan Adi Wibowo dan Ahmad Zawawi Subhan yang membahas tentang “Strategi Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan (survei MTS Negeri Purworejo 1). Adapun hasil penelitian tersebut menyatakan dalam segi peningkatan mutu yang baik karena adanya upaya-upaya yang dilakukan pihak sekolah maupun guru dan staf untuk dapat mengelola system madrasah dalam berbagai bidang dengan tata Kelola dan kerja sama yang baik (Wibowo & Subhan, 2020, hal. 108–116). begitu juga dengan MAN 1 Ternate dalam hal pengelolaan system madrasah menggunakan kerja sama yang baik. Dalam hal ini membantu mewujudkan tujuan pendidikan yang bermutu. Edward Sallis menjelaskan bahwa

organisasi yang memiliki kualitas yang baik didapatkan dengan banyak mendengarkan dan menggapai kebutuhan serta keinginan pelanggan mereka secara baik dan simpatik (Sallis, 2012, hal. 15). Kebutuhan Pelanggan diusahakan untuk dipuaskan segala aspek, termasuk didalamnya, harga, keamanan, ketepatan waktu, dan Lembaga pendidikan dapat mengatasi keluhan permasalahan dengan baik agar setiap tahunnya terjadi peningkatan terus menerus, oleh karena itu segala aktivitas pendidikan harus ada pendekatan proses antara sekolah dengan pelanggan untuk memuaskan mereka.

Pada fokus pada pelanggan, dan peningkatan terus menerus MAN 1 Ternate selalu mengadakan rapat dewan guru, dan staff setiap bulannya, yang dipimpin oleh kepala sekolah, di dalam rapat tersebut membahas program-program yang sedang dijalankan dan evaluasi sejauhmana keberhasilan dan kekurangan dari program-program tersebut, tidak hanya itu kesejahteraan guru, serta kewajibannya pun diutamakan, Adapun jika ada permasalahan dalam skala kecil kepala madrasah hanya mengadakan *breaving* di kantor dengan dihadiri koordinator masing-masing, dan coordinator tersebut yang menyampaikan kepada anggota-anggotanya. Adapun untuk fokus pada pelanggan, dan peningkatan terus menerus MAN 1 Ternate setiap awal tahun pembelajaran mengadakan pertemuan dengan orang tua siswa khususnya siswa baru untuk menyampaikan program-program serta peraturan-peraturan yang ada di dalam MAN 1 Ternate memberikan ruang bagi orang tua siswa untuk membuka sesi tanya jawab yang berkaitan dengan MAN 1 Ternate baik dalam hal peraturan, program, atau kebijakan-kebijakan baru yang ada di MAN 1 Ternate, sehingga tidak adanya kesalahpahaman antara pihak madrasah dengan orang tua siswa atau wali siswa.

Jumlah siswa yang ada di MAN 1 Ternate sudah seimbang dengan jumlah sarana dan prasarana yang ada di madrasah. Kualitas tenaga pendidik di MAN 1 Ternate tergolong berkualitas karena proses perekrutannya sangat berhati-hati dan selektif dan harus sesuai *background* pendidikan dan minimal memiliki ijazah S1. Berdasarkan pemaparan di atas Implementasi Penerapan manajemen pendidikan mutu berbasis madrasah (MPMBM) sudah berjalan cukup baik dengan selalu diadakannya pertemuan secara berkala dengan guru, staff, serta orang tua siswa MAN 1 Ternate telah ditunjang dengan akreditasi yang baik A, dan didukung program-program sesuai minat dan bakat siswa, dan jika ada kritik dari orang tua siswa madrasah mendiskusikan bersama-sama apa yang jadi permasalahan, MAN 1 Ternate sudah di lengkapi dengan sarana dan prasarana yang memadai.

Strategi Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu di MAN 1 Ternate

Kepala sekolah/madrasah sebagai manajer mempunyai peran yang menentukan dalam pengelolaan manajemen sekolah, berhasil tidaknya tujuan sekolah dapat dipengaruhi bagaimana kepala sekolah menjalankan fungsi-fungsi manajemen dalam mengsupervisi tenaga pendidik dan kependidikan di MAN 1 Ternate dalam meningkatkan mutu. Kepala madrasah MAN 1 Ternate telah menjalankan Fungsi-fungsi manajemen tersebut melalui *planning* (perencanaan), *organizing* (pengorganisasian), *actuating* (penggerakan), dan *controlling* (pengontrol). Hal ini senada juga kutipan dari *ronins*, *wegner*, dan *Hollenbeck* tugas kepala sekolah/madrasah sebagai manager adalah mencakup fungsi-fungsi pokok atau proses.

Kepala sekolah/madrasah sebagai manajer mempunyai peran yang menentukan dalam pengelolaan manajemen sekolah, berhasil tidaknya tujuan sekolah dapat dipengaruhi bagaimana kepala sekolah menjalankan fungsi-fungsi manajemen.

Fungsi- fungsi manajemen tersebut adalah *planning* (perencanaan), *organizing* (pengorganisasian), *actuating* (penggerakan), dan *controlling* (pengontrol) (Mulyasa, 2013, hal. 21). Tujuan utama dari strategi kepala madrasah merupakan dalam mengatur tenaga pendidik, kependidikan dan juga peserta didiknya untuk bisa mewujudkan peningkatan mutu pendidikan yang sudah tertulis dalam standar nasional pendidikan yang ada lingkungan sekolah Madrasah Aliyah Negeri I Kota Ternate.

Selanjutnya kepala madrasah dalam meningkatkan Mutu pendidikan di MAN 1 Ternate diukur dengan standar yang sudah di tetapkan pemerintah dalam standar pendidikan nasional. Madrasah Aliyah negeri 1 Ternate juga menerapkan manajemen pendidikan mutu berbasis madrasah (MPMBM). Dalam penelitian di MAN 1 ini peneliti menggunakan teori Mulyasa, Sedikitnya terdapat sepuluh kunci sukses kepemimpinan kepala sekolah/madrasah tersebut mencakup: visi yang utuh, tanggung jawab, ketelanan, memberdayakan staf, mendengar orang lain, memberikan layanan terbaik, mengembangkan orang, fokus kepada peserta didik, memberdayakan sekolah, manajemen yang mengutamakan praktik, menyesuaikan gaya kepemimpinan dan memanfaatkan kekuasaan keahlian (Mulyasa, 2013, hal. 22).

MAN 1 Ternate telah mengimplementasikan manajemen pendidikan mutu berbasis madrasah (MPMBM) bisa dilihat dari hasil pemaparan data sebelumnya bahwasanya partisipasi dalam *stakeholder* yang ada di MAN 1 Ternate sangat aktif dalam menyukseskan semua program yang ada di sekolah mulai dari pengelolaan Kurikulum, kesiswaan, humas, sarpras, guru, staf, siswa dan orang tua siswa saling bekerja sama dalam mencapai tujuan pendidikan guna meningkatkan mutu pendidikan. Setiap kegiatan semua warga sekolah selalu berpartisipasi dalam menyukseskan kegiatan tersebut, baik dalam hal akademik, maupun non akademik, serta ikut serta dalam pengambilan keputusan. Berdasarkan pemaparan diatas dapat di simpulkan bahwa kepala madrasah dalam menjalankan fungsi dan tanggung jawab sudah cukup baik dalam mengelola madrasah dalam meningkatkan mutu di MAN 1 Ternate.

KESIMPULAN

Inti dari paparan dan hasil diskusi penelitian ini dibagi menjadi tiga bagian yaitu: *Pertama*, mutu pendidikan di MAN 1 Ternate. pengembangan mutu akademik ada peningkatan dan pemeliharaan saran dan pra sarana sebagai upaya pelayanan yang merata pada siswa melalui penanaman kompetensi kepada peserta didik dalam proses belajar mengajar, dan membuat siswa akan terbiasa dengan praktek pembelajaran secara lansung, serta memberitahukan kepada para siswa untuk sadar bahwa telah memiliki kompetensi yang telah diajarkan. Selain itu dalam mengikuti ujian akhir, kepala madrasah menambahkan jam bimbil dan progrma try out bagi siswa kelas 12. Untuk tenaga pendidik MAN 1 Kota Ternate memiliki kualifikasi yang sangat baik, 1 guru bergelar doktor, 11 guru magister, dan 32 guru bergelar sarjana. Mutu non akademik kepala madrasah melakukan pembinaan kepada para peserta didik mengembangkan potensinya secara profesional, kemampuan inovatif memberikan fasilitas yang memadai, dan sebagai motivator memberikan dukungan secara materil maupun formil.

Kedua, strategi kepala madrasah di MAN 1 Ternate, strategi pengembangan kurikulum, Kepala MAN 1 Kota Ternate dalam mengimplementasi pengembangan kurikulum k13 tetap mengacu pada empat indikator yang pertama indikator hukum, indikator filosofis, indikator Psikologis, dan Indokator Sosilogis. Karena

bagi kepala MAN 1 Kota Ternate. Keempat Indikator ini sangat bertautan satu dengan lainnya yang tidak bisa dilihat secara terpisah. Strategi pengambilan keputusan, kepala madrasah menggunakan pendekatan partisipatif demokratis karena dengan begitu ia akan lebih mudah mengetahui masalah masalah secara objektif. Dengan membuat peningkatkan kepala madrasah membuat asrama (ma'had).

Ketiga, pengendalian mutu kepala madrasah di MAN 1 Ternate, kepala madrasah menjalankan Monitoring tugas dan fungsi dengan mempersiapkan dokumen monitoring, serta mengutamakan pada prinsip membimbing, karena dalam monitoring kepala madrasah akan mendeteksi kelebihan dan kekurangan yang di miliki oleh bawahannya. Monitorng pembelajaran, kepala madrasah memeriksa dengan teliti perangkat pembelajaran yang buat oleh guru, dan memastikan waktu persiapan pembelajaran dengan pihak kurikulum, dan juga memantau langsung ke kelas kelas untuk memastikan para guru keseuaian guru dalam menjalankan perangkat pembelajaran yang di buat dengan implementasi di kelas. Evaluasi dan tindak lanjut, kepala madrasah sangat sistematis karena tidak langsung melaporkan ke atasan dan memberikan sangsi namun pada pembinaan dan rapat secara bersama, setelah itu dilakukan pemanggilan secara individu kepada para guru yang masih perlu dilakukan pembinaan dan memberikan laporan secara periodik tetap disampaikan ke atas sebagai lembaga vertikal dalam hal ini bidang pendis kementerian agama Kota Ternate. Langkah selanjutnya adalah membuat membuat pelatihan lanjutan untuk guru misalnya membuat MGMP baik secara regional maupun secara mandiri.

REFERENCES

- Abadi, H. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Yogyakarta: Pustaka Ilmu.
- Ariyanti, N. S., Supriyanto, A., & Timan, A. (2019). Kontribusi Kepala Sekolah Berdasarkan Ketidaksesuaian Kualifikasi Guru Untuk Meningkatkan Kualitas Sekolah (Studi Kasus di SD Islam Terpadu Robbani Singosari Kabupaten Malang). *Nidhomul Haq: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4(2), 157-168.
- Fathorohman, M. (2015). *Budaya Religius dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*. Yogyakarta: Kalimedia.
- Goetsch, & Darvis. (2013). Introduction to Total Quality, Productivity, Competiveness. In F. Tjiptono & A. Diana (Ed.), *Total Quality Management*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Hidayah, N. (2016). *Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Kemendiknas. *Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005*.
- Makawimbang, J. H. (2011). *Supervisi dan Peningkatan Mutu Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Moelong, L. J. (2002). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa. (2013). *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Musfah, J. (2012). *Pendidikan Holistik: Pendidikan Lintas Perspektif*. Jakarta: Kencana Prenada Media.
- Mutohar, P. M. (2013). *Manajemen Mutu Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Sallis, E. (2012). *Total Quality Management in Education: Manajemen Mutu Pendidikan*. Yogyakarta: Ircisod.
- Sormin, D. (2017). Manajemen Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Jurnal Ilmu-ilmu Sosial dan Keislaman*, 2.

- Suryadi, A., & Tilaar, H. A. . (1993). *Analisis Kebijakan Pendidikan: Suatu Pengantar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Syahputra, M. C. (2021). *Pendidikan Karakter Berbasis Khazanah Kearifan Lokal Nusantara*. Yogyakarta: Belibis Pustaka.
- Syahputra, M. C., & Maida, N. (2021). Penguatan Pendidikan Karakter: Dari Kebijakan Publik Untuk Kebajikan Publik. *JURNAL TAPIS: Jurnal Teropong Aspirasi Politik Islam*, 17(1), 25–39. Diambil dari <https://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/TAPIS/index>
- Tuala, R. P. (2018). *Manajemen Peningkatan Mutu Sekolah*. Yogyakarta: Lintang Rasi Aksara Books.
- Wibowo, A., & Subhan, A. Z. (2020). Strategi Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan (Survei MTs Negeri Purworejo 1). *Indonesian Journal of Islamic Educational Management*, 3(2), 108–116.

Copyright Holder :

© Nujura Kuto (2023).

First Publication Right :

© Attractive : Innovative Education Journal

This article is under:

